

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak sampai dewasa memiliki yang mengalami perubahan secara dramatis baik fisik maupun psikologis (Sarwono, 2011). Remaja mengalami kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan menstruasi (Bobak et al., 2012). Semakin dini usia kematangan organ reproduksi maka semakin panjang periode resiko kesehatan reproduksinya (Bobak et al., 2012). Masalah kesehatan reproduksi menjadi fokus perhatian yang utama pada remaja. Keputihan patologis sering terjadi pada remaja namun tidak disadari atau diperhatikan. Keputihan tidak dianggap serius atau sebagai hal yang normal namun pada kenyataannya keputihan dapat dikatakan normal (fisiologis) dan dikatakan tidak normal (patologis). (Sibagaring & pusmaika 2010). Penelitian Abrori, D Hermawan & Ermulyadi (2015), faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan patologis pada remaja tersebut yaitu pengetahuan vulva hygiene, gerakan membersihkan vagina, penggunaan celana dalam ketat dan penggunaan toilet umum. Teori *Health Promotion Model* menekankan pada peran aktif klien dalam mengatur perilaku sehatnya yang menjalankan mengenai promosi kesehatan yang bertujuan sebagai pencegahan suatu penyakit (Pender 2015).

Menurut WHO (2015), berdasarkan data statistik di Indonesia tahun 2008, dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, seperti menggunakan cairan pembersih vagina, celana ketat, personal hygiene dan pemakaian panty liner (Azizah & Widiawati 2015).

Bagi remaja perempuan penting sekali sejak dini merawat genetalia secara tepat untuk mengurangi resiko keputihan. Keputihan akan membawa dampak berbahaya bagi remaja yaitu infeksi, penyakit radang panggul, infertilitas, dan gangguan psikologis (Sugiharti, 2011). Faktor perhubungan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja meliputi beberapa hal yaitu penggunaan cairan pembersih vagina, celana ketat, personal hygiene dan pemakaian penty liner (Azizah & Widiawati 2015). Penggunaan cairan pembersih vagina akan mengganggu Ph dan bakteri baik sehingga bakteri jahat berkembang pesat dan vagina rentan terjadi keputihan (Triyani & Ardiani 2013). Pemakaian celana yang terlalu ketat juga dapat menghambat aliran udara sehingga keringat sulit diserap dan bakteri mudah berkembang yang akan menyebabkan keputihan (Ali 2011). Personal hygiene yang kurang pada area genetalia menyebabkan kuman, parasit, dan virus berkembang pesat didaerah sekitar kemaluan (Indriyani *et al* 2012). Selain itu pemakain pentyliner dapat meningkatkan populasi eubakterium species divagina dan menurunkan jumlah lactobacillus species divagina sebagai flora normal sehingga dapat meningkatkan resiko terjadinya keputihan (Persia, A. *et al* 2015).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku remaja dalam menangani keputihan fisiologi pada dirinya.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukanya pengkajian pada remaja
- b. Dilakukanya pengumpulan data, menginteprestasikan data,

- c. Mengidentifikasi masalah aktual yang terjadi pada remaja dengan keputihan
- d. Dilakukanya diagnosis/masalah pada remaja
- e. Dapat mengidentifikasi tindakan segera/kolaborasi pada remaja dengan keluhan keputihan
- f. Dapat mengidentifikasi rencana tindakan asuhan kebidanan pada remaja dengan keputihan
- g. Untuk mengetahui tindakan asuhan kebidanan pada remaja dengan keputihan
- h. Mengevaluasi efektifitas tindakan yang telah dilaksanakan pada remaja dengan keputihan
- i. Dapat mendokumentasikan hasil asuhan kebidanan pada remaja dengan keputihan

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan acuan bagi penulisan karya tulis ilmiah dan dapat memperluas pola pikir dan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan inspirasi penulis selanjutnya.
- b. Pelaksanaan asuhan kebidanan ini merupakan pengalaman ilmiah yang berharga yang dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan keputihan

2. Manfaat Mahasiswa

Penulisan ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis karena meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan baru tentang keputihan dan bahan belajar dalam menerapkan ilmu dan teori yang di

dapat selama perkuliahan kedalam praktik di lingkungan masyarakat,peningkatan daya fikir sehingga dapat member pengalaman.

3. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi rekan-rekan mahasiswi kebidanan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung dalam keputakaan di bidang kesehatan remaja atau kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan.

D. Ruang Lingkup

Subjektif : Remaja Putri

Waktu :

Tempat : PMB Ernawati,S,ST

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini, berdasarkan teori ilmiah yang dipadukan dengan praktek dan pengalaman. Metode penulisan karya tulis ini adalah :

1. Studi keputakaan

Penulis membaca dan mempelajari berbagai buku-buku, literatur dan internet yang ada kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja dengan keputihan sebagai dasar teoritis yang digunakan pada pembahasan.

2. Studi Kasus

Melaksanakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses manajemen asuhan kebidanan yang meliputi: Identifikasi data dasar,

Identifikasi diagnosa/masalah actual maupun potensial ,tindakan segera/kolaborasi, rencana asuhan/implementasi, implementasi serta evaluasi asuhan kebidanan pada klien. Untuk memperoleh data/informasi yang akurat, penulis menggunakan teknik:

- a. Anamnesis klien: Melakukan tanya jawab dengan klien dan keluarga yang dapat membantu memberikan keterangan/informasi yang di butuhkan dengan dipantau oleh tenaga kesehatan/bidan setempat.
- b. Pemeriksaan fisik: Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis untuk menjamin diperolehnya data yang lengkap mulai dari kepala sampai kaki (*head to toe*) meliputi: inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi dan pemeriksaan laboratorium serta pemeriksaan diagnostik lainnya dengan menggunakan format pengkajian yang telah disusun sebelumnya.
- c. Pengkajian psikososial: Pengkajian psikososial dilakukan melalui pengkajian status emosional, respon terhadap kondisi yang dialami sertapola interaksi keluarga/orang tua terhadap petugas-petugas kesehatan orang di sekitar lingkungannya.

3. Studi Dokumentasi

Studi ini dilakukan dengan mempelajari status kesehatan klien yang bersumber dari pasien atau hasil pemeriksaan penunjang lainnya yang dapat memberi kontribusi dalam menyelesaikan laporan tugas akhir.

4. Diskusi

Penulis melakukan tanya jawab dengan klien dan dosen pembimbing baik di lahan maupun di institusi yang membantu untuk kelancaran penyusunan laporan tugas akhir.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan laporan tugas akhir, maka penulis menyusun secara sistematika yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan (umum dan khusus), metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisikan Konsep remaja, pengertian keputihan dan manajemen asuhan kebidanan

BAB III : TINJAUAN KASUS

Berisikan pengkajian subjektif, pengkajian Objektif, Assasment, dan Planning.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisikan profil BPM dan kesenjangan antara teori dan praktek.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran.